

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Potensi peternakan di Provinsi Riau sangat menjanjikan hal ini dapat diukur berdasarkan jumlah ternak yang ada di Provinsi Riau. Direktorat Jenderal Peternakan (2012) mencatat populasi sapi di Provinsi Riau pada tahun 2011 sekitar 159.855 ekor dan pada tahun 2012 meningkat menjadi 179.472 ekor, artinya terjadi peningkatan populasi sapi sampai dengan 10,93%.

Mucra dan Azriani (2012) menyatakan bahwa ketersediaan sumber pakan yang murah sebagai pakan pokok ataupun sebagai pakan tambahan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan keberhasilan dan produksi suatu usaha peternakan sapi. Pakan dari sudut nutrisi merupakan salah satu unsur yang sangat penting untuk menunjang kebutuhan hidup pokok, pertumbuhan, produksi dan reproduksi ternak (Maluyu *dkk.*, 2012). Ketersediaan bahan pakan ternak semakin sulit karena makin meningkatnya harga pakan ternak. Pengembangan produksi hijauan terbentur pada masalah lahan karena meningkatnya penggunaan lahan untuk keperluan pangan dan perumahan.

Salah satu langkah yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan populasi ternak adalah melalui sistem integrasi tanaman pertanian dan perkebunan dengan ternak. Provinsi Riau merupakan provinsi dengan areal perkebunan kelapa sawit yang terluas di Indonesia (Mucra dan Azriani, 2012). Luas perkebunan kelapa sawit di Provinsi Riau sampai dengan tahun 2012 mencapai 2.013.175 Ha yang tersebar di 12 kabupaten/kota (BPS, 2012).

Usaha peningkatan populasi ternak banyak mengalami hambatan atau kendala baik yang disebabkan kekurangan sumber pakan maupun dampak dari

mengonsumsi pakan yang diberikan terhadap fisiologis ternak. Perubahan fisiologis yang terjadi dapat berakibat terjadinya penurunan kesehatan ternak. Penurunan kesehatan dapat tercermin dari gambaran darahnya. Munzaronah *dkk.* (2010) menyatakan produktivitas dan fisiologis merupakan gambaran respon ternak terhadap bahan pakan yang diberikan. Darah merupakan salah satu parameter fisiologis yang mencerminkan kondisi fisik ternak. Pemeriksaan profil darah sangat penting karena darah mempunyai fungsi yang sangat vital bagi seluruh makhluk hidup, selain itu juga membantu untuk memantau kejadian penyakit atau terjadinya gangguan pada hewan (Maluyu *dkk.*, 2012).

Suwandi (2002) menyatakan bahwa darah merupakan bagian tubuh ternak yang berbentuk cairan dan memegang peranan penting dalam proses fisiologis dan patologis. Pemeriksaan gambaran darah pada ruminansia diperlukan untuk mengetahui kebugaran atau kesehatan ternak. Parameter hematologik yang biasa dilakukan meliputi pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb), jumlah sel darah merah (eritrosit) dan sel darah putih (leukosit) serta hematokrit (PCV). Jika tubuh hewan mengalami perubahan fisiologis maka gambaran darah juga akan mengalami perubahan. Perubahan fisiologis ini dapat disebabkan secara internal dan eksternal. Secara internal seperti penambahan umur, status gizi, latihan, kesehatan, stress, siklus estrus dan suhu tubuh, sedangkan secara eksternal akibat infeksi kuman, fraktura dan perubahan suhu lingkungan (Guyton, 1997).

Gambaran darah merupakan salah satu parameter dari status kesehatan hewan karena darah merupakan komponen yang mempunyai fungsi penting dalam pengaturan fisiologi tubuh. Tortora dan Anagnostakos (1990) mengelompokkan peranan penting darah menjadi tiga fungsi utama yaitu fungsi transportasi, fungsi

pengaturan dan fungsi pertahanan tubuh. Di samping itu juga berperan penting dalam mengangkut hormon dari kelenjar endokrin dan enzim ke organ-organ lain di dalam tubuh (Rastogi, 1977). Kesehatan ternak merupakan faktor penting untuk menjamin kesehatan ternak dan keamanan pangan asal hewani. Atas dasar kondisi tersebut maka diperlukan kajian tentang profil darah sapi bali jantan pada masa adaptasi pakan hijauan berupa daun dan pelepah sawit di Desa Seko Lubuk Tigo Kabupaten Indragiri Hulu.

1.2. Tujuan

Penelitian ini bertujuan mengetahui profil darah sapi bali jantan yang meliputi jumlah eritrosit, kadar hemoglobin dan nilai hematokrit pada masa adaptasi pakan hijauan berupa daun dan pelepah sawit di Desa Seko Lubuk Tigo Kabupaten Indragiri Hulu.

1.3. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi fisiologis ternak sapi yang dikaitkan dengan kesehatan ternak pada masa adaptasi pakan hijauan berupa daun dan pelepah sawit dan dapat digunakan sebagai data awal bagi peneliti yang akan mengembangkan ternak sapi bali dalam sistem integrasi sapi sawit.

1.4. Hipotesis

Pemberian pakan hijauan berupa daun dan pelepah sawit berpengaruh terhadap profil darah sapi bali jantan pada masa adaptasi pakan di Desa Seko Lubuk Tigo Kabupaten Indragiri Hulu.